

URGENSI RETORIKA SEBAGAI KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MELAPORKAN HASIL OBSERVASI SISWA SMK

Mega Puspitasari^a, Wevi Lutfitasari^b, Bohri Rahman^c

Universitas Trunojoyo Madura

Corresponding Author:

^amega.oppo29@gmail.com



ABSTRAK-Makalah ini memaparkan mengenai urgensi retorika sebagai keterampilan berbicara dalam melaporkan hasil observasi bertema covid-19 yang dibuat oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Melaporkan hasil observasi membutuhkan retorika atau teknik penyampaian yang menarik agar pendengar mendapatkan informasi, terhibur dan terpengaruh oleh isi yang disampaikan. Metode penelitian ini menggunakan *mixed method* dengan bentuk data lisan dari rekaman video laporan hasil observasi dan angket siswa. Total siswa yang diteliti sebanyak 70 orang. Siswa mengumpulkan video melalui aplikasi belajar daring google classroom. Peneliti melakukan simak dan catat untuk mengumpulkan data retorika siswa. Hasil penelitian menunjukkan 59% siswa baik dalam melaporkan hasil observasi dan 41% siswa kurang dalam melaporkan hasil observasi. Persentase ini didapat dari akumulasi nilai teknik penyampaian strategi retorika siswa yang terdiri dari penguasaan isi, vokal (intonasi dan pelafalan), penampilan (gestur dan mimik wajah) serta gaya bahasa. Siswa yang mendapat nilai kurang disebabkan 1) kurangnya sifat percaya diri dalam melaporkan hasil observasi yang telah dibuat, 2) teknik penyampaian vokal yang terdiri dari intonasi dan pelafalan yang masih kurang dan 3) tidak memanfaatkan bentuk bahasa tubuh gestur dan ekspresi wajah.

Kata kunci : Kata kunci: Urgensi, Retorika, Laporan Hasil Observasi

ABSTRACT- This research describes the rhetoric urgency in Observation reporting of covid-19 by Vocational High School students. Observations report requires interesting rhetoric or delivery techniques so listeners are informed, entertained, and influenced by the content conveyed. Research data is in the form of oral video recordings of student observation reports. The total of students studied was 70 people. Students collect videos through the e-learning application google classroom. Researchers observe and take notes to collect student rhetoric data. The results showed that 59% of students were good at reporting observations, and 41% of students were poor at reporting observations. This percentage is obtained from the accumulated value of the students' rhetorical strategy delivery technique, which consists of mastery of content, vocals (intonation and pronunciation), performance (gestures and expressions), and language style. Students who score less are due to 1) a lack of confidence in reporting the results of observations that have been made, 2)

vowel delivery techniques consisting of insufficient intonation and pronunciation, and 3) not utilizing body language forms of gestures and expressions

Keywords: *Urgency, Rhetoric, Observation Report*

A. Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia termasuk Indonesia berpengaruh terhadap segala sektor bidang. Sistem dan kebijakan baru mulai bermunculan untuk beradaptasi dengan penyebaran virus corona ini. Salah satunya berpengaruh terhadap bidang pendidikan di Indonesia. Sistem dan kebijakan pendidikan dibuat menyesuaikan dengan kondisi saat ini.

Sistem pendidikan selama pandemi covid-19 menggunakan pembelajaran daring yaitu dengan cara siswa bersekolah dari rumah untuk mencegah penyebaran covid. Kegiatan belajar mengajar serta penugasan antara guru dan murid melalui aplikasi belajar online. Peranan Pembelajaran berbasis online atau daring ini sangat dibutuhkan dan signifikan dengan kondisi saat ini. Siswa mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini. Dengan kemudahan tersebut, Siswa dapat memanfaatkan aplikasi belajar online untuk mengembangkan produktivitasnya selama di rumah Zarahah. Galia I K, & Annisa Windarti (2020).

Guru dengan kondisi sistem pembelajaran saat ini haruslah sigap dan kreatif untuk membuat siswa semangat belajar meskipun masa pandemi. Strategi dan metode pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan sistem pembelajaran daring. Selain itu, Mastura & Rustan Santaria (2020) memaparkan dalam penelitiannya guru harus aktif dan mampu merubah gaya komunikasi agar tetap dua

arah antara guru dan murid selama pembelajaran daring.

Memanfaatkan kondisi corona yang sedang terjadi, guru dapat memberikan penugasan kepada siswa untuk mengobservasi masalah covid-19. Tugas ini akan masuk dalam materi teks laporan hasil observasi. Dengan memberikan penugasan tersebut siswa dapat belajar untuk peka terhadap situasi yang terjadi disekelilingnya. Tidak hanya itu, siswa dapat belajar menulis laporan observasi berdasarkan pengalaman yang dirasakan karena virus ini berdampak pada semua orang.

Penugasan membuat teks laporan hasil observasi bertema covid-19 akan mendorong siswa untuk membaca berita, artikel, himbuan dan lain sebagainya baik cetak maupun di internet. Monika dan Afnita (2019) dalam penelitiannya memaparkan bahwa semakin tinggi membaca pemahaman siswa maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan membuat teks laporan hasil observasi siswa. Artinya semakin sering siswa membaca maka semakin mudah dalam membuat laporan observasi. Hal ini akan berdampak positif bagi siswa untuk meningkatkan produktivitas selama di rumah.

Selain itu, penugasan membuat teks laporan hasil observasi bertema covid-19 juga akan membantu siswa belajar membuat gagasan utama dan gagasan penjelas. Siswa selama kurang lebih satu tahun ini terbiasa mendengar berita covid-19 sehingga sudah pasti memiliki bekal untuk menjelaskan covid-19 baik tempat pertama kali covid muncul,

penyebarannya, dan cara mencegahnya. Objek yang akan diobservasi oleh siswa sudah jelas dan hampir semua orang mengetahuinya. Ivana, Laili., Dkk (2019) memaparkan dengan menggunakan bantuan objek atau media yang jelas siswa dapat menyusun gagasan utama dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi. Siswa dapat mengembangkan gagasan dengan cara dimana objek tersebut ditemui atau bagaimana gambaran objek yang diobservasi.

Setelah siswa melakukan observasi dengan tema covid-19. Selanjutnya siswa harus dapat melaporkan hasil observasi yang telah dibuat dalam bentuk video. Siswa dapat memaparkan hasil secara lisan untuk dinilai. Tujuan pelaporan ini ialah untuk menilai keterampilan berbicara siswa. Sehingga selama pembelajaran daring di rumah, guru juga dapat memantau keterampilan berbicara siswa.

Keterampilan berbicara didukung oleh urgensi retorika. Urgensi retorika ini berarti dalam berbicara perlu dan penting didukung oleh seni dalam berbahasa. Ihlen, Oyvind & Roberth L. Heath (2018:7) memaparkan bahwa dalam berkomunikasi membutuhkan praktik retorika. Pernyataan yang disampaikan penuh dengan seni dan elegan artinya retorika merupakan seni berbahasa dalam menyampaikan sesuatu agar menarik. Sejalan dengan hal tersebut, Browse, Sam (2018:12) mengungkapkan bahwa retorika adalah produk seni yang digunakan untuk persuasif dalam komunikasi. Macdonald, Michael J (2017:13) juga menjelaskan bahwa retorika merupakan seni yang bertujuan untuk mempersuasi atau membujuk pendengar. Beberapa teori tersebut mendeskripsikan definisi retorika yang sependapat mengarah pada seni berbahasa dengan tujuan mempersuasi pendengar. Terdapat

seni dalam penyampaian bahasa artinya ada teknik yang digunakan agar situasi berbahasa tersebut menarik.

Retorika dibutuhkan dalam melaporkan hasil observasi. Teknik penyampaian yang menarik akan membuat laporan hasil observasi mudah dipahami bahkan pendengar atau dapat terpengaruh oleh isi laporan. Hal ini yang menjadi urgensi atau penting dalam keberhasilan melaporkan hasil observasi siswa.

Banyak penelitian mengenai bidang ini diantaranya penelitian retorika para tokoh di Indonesia seperti Natanael, Edward & Cosmas Gatot H (2018) yang meneliti gaya retorika Fredrich Yunadi. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa retorika dapat digunakan untuk mengkontruksi sebuah realitas dalam masyarakat. artinya dengan menggunakan gaya retorika dapat merubah suatu pandangan. Tidak hanya itu, penelitian Kusno, Ali & Wenni Rusbiyantoro (2020) juga melakukan penelitian tokoh yaitu pada Presiden Jokowi. Gaya bahasa Jokowi menjadi daya tarik penelitian ini. Gaya bahasa yang digunakan seseorang dapat memukau hadirin atau pendengar seperti yang dilakukan Jokowi. Selaras dengan hal tersebut, Keraf (2007:138) memaparkan penggunaan gaya bahasa yang baik mampu memudahkan dan menarik atau pendengar menerima pesan yang disampaikan.

Tidak hanya itu, terdapat pula penelitian yang membahas retorika tulis dalam hasil karangan siswa. Murti, Sri & Dian Ramadan Lazuardi (2018) dalam penelitiannya memaparkan bahwa retorika tulis dapat dianalisis dengan teks Labov yang terdiri dari abstrak, orientasi, perumitan peristiwa, resolusi dan koda. Hal tersebut berbeda dengan retorika lisan. Retorika lisan berfokus pada teknik

penyampaian tuturan dan bahasa tubuh. Selain itu, retorika juga dapat digunakan untuk strategi diskusi di dalam kelas seperti penelitian Dia, Eva Eri., Dkk (2020) yang membahas mengenai strategi bertanya dan menjawab dalam diskusi. Retorika dapat digunakan dalam memberikan pertanyaan ataupun menjawab suatu hal dalam diskusi. Terdapat teknik yang digunakan sebagai strategi.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menjadi referensi peneliti untuk menambah khazanah penelitian retorika dengan subjek berbeda. Namun, yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini ialah titik fokus pada retorika lisan / keterampilan berbicara siswa yang lebih ditekankan. Siswa membutuhkan strategi berretorika yang tepat dalam melaporkan hasil observasi agar pesan tersampaikan dengan baik kepada audien/pendengar. Strategi retorika siswa ini berkaitan dengan penguasaan isi, vokal (intonasi dan pelafalan), penampilan (gestur dan mimik wajah) serta gaya bahasa yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi retorika sebagai keterampilan berbicara dalam melaporkan hasil observasi covid-19 siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Retorika dibutuhkan dalam melaporan hasil observasi agar penyampaian siswa menarik pendengar. Memanfaatkan kondisi pandemi dengan memberikan penugasan kepada siswa untuk melakukan observasi covid-19 akan meningkatkan produktivitas siswa selama di rumah. Tidak hanya itu, guru juga dapat memantau perkembangan keterampilan berbicara siswa selama pembelajaran daring.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian mixed method dengan mengkombinasikan

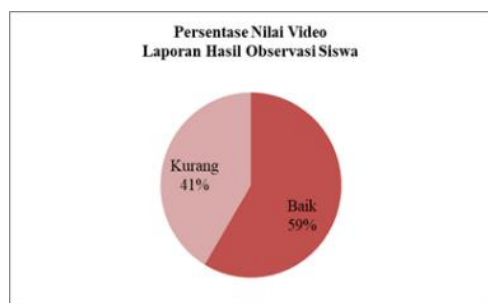
data kualitatif terhadap strategi yang mempengaruhi gaya retorika siswa saat melaporkan hasil observasi dan data kuantitatif terkait nilai keterampilan berbicara siswa dalam melaporkan hasil observasi. Data penelitian diambil dari bentuk lisan video melaporkan hasil observasi covid-19 dan angket siswa. Sumber data siswa Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 70 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan simak dan catat. Data pendukung menggunakan teknik pengumpulan angket untuk memperkuat simpulan peneliti.

Mengikuti sistem pembelajaran daring, peneliti menggunakan aplikasi belajar online yaitu google classrom untuk mengambil data video siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif model dari Miles dan Huberman (2007:33), yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection) siswa terkait keterampilan berbicara dalam melaporkan hasil observasi, reduksi data (data condensation) terkait pemilahan, penyederhanaan keterampilan berbicara dalam melaporkan hasil observasi siswa yang dikategorikan dalam beberapa bagian. penyajian data (data display) bagian-bagian dari keterampilan berbicara dalam melaporkan hasil observasi siswa, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion) data keterampilan berbicara siswa.

C. Hasil Dan Pembahasan

Retorika termasuk dalam komponen kemampuan berbahasa teori Hymes dan modifikasi Bachman & Palmer (dalam Douglas, 2000:34). Teori tersebut memaparkan bahwa retorika termasuk dalam pengetahuan bahasa tekstual.

Seseorang yang mampu menggunakan bahasa sebagai komunikasi tidak lepas dari retorika yang digunakan. Begitu pula dalam melaporkan hasil observasi covid-19, dengan bantuan cakap beretorika siswa dapat menyampaikan isi laporan dengan menarik. Berikut persentase kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil laporan observasi covid-19.



Gambar 1. Diagram Persentase Nilai

Berdasarkan gambar diagram lingkaran di atas, didapatkan sebanyak 41% dengan jumlah siswa 29 tidak memenuhi KKM penilaian melaporkan hasil observasi covid-19. 41 siswa dengan persentase 59% mendapatkan nilai baik artinya memenuhi standart yang ditentukan oleh guru. Total siswa yang di teliti sebanyak 70 orang siswa. Penilaian meliputi teknik penyampaian yang terdiri atas penguasaan isi, vokal (intonasi dan pelafalan), penampilan (gestur dan mimik wajah), gaya bahasa.

1) Penguasaan isi

Penguasaan isi merupakan faktor penting dalam melaporkan hasil observasi. Pemahaman pendengar atau bergantung dari isi yang disampaikan. Ahli retorika klasik Aristoteles (West & Turner, 2007:343) memaparkan lima strategi penyusunan retorika yaitu penemuan bahan, penyusunan materi, gaya bahasa, menguasai materi, dan teknik penyampaian. Dalam melaporkan hasil observasi siswa harus menguasai objek yang diobservasi yaitu covid-19.

Pada data yang di analisis peneliti, Sebagian besar siswa dalam melaporkan hasil observasi sudah menguasai materi atau isi. Hal ini dibuktikan dari data data yang disampaikan oleh siswa berkenaan dengan covid-19.

“Virus corona pertama kali muncul di kota Wuhan, Cina dan menyebar keseluruh penjuru dunia.”

Kutipan kalimat di atas merupakan kalimat pembuka siswa dalam melaporkan hasil observasi covid-19. Siswa menjelaskan tempat pertama kali virus corona muncul. Keseluruhan siswa mengetahui dan menguasai informasi ini. Tidak ada satupun siswa yang salah menyebutkan tempat pertama kali virus ini muncul.

“Virus corona menyerang sistem pernafasan manusia.”

Kalimat selanjutnya merupakan sebuah gagasan utama yang dipaparkan oleh siswa. Dengan menguasai gagasan pertama siswa dapat menjelaskan lebih lanjut kasus tersebut. Keseluruhan siswa dapat menjelaskan dengan runtut penyebaran virus corona yang dimulai dari menyerang sistem pernafasan kemudian diperjelas dengan gejala-gejala.

“Cara pencegahan penyebaran virus dengan menjaga jarak, menjaga kesehatan, cuci tangan dan hindari kontak fisik.”

Selanjutnya siswa menguasai materi cara-cara pencegahan penyebaran virus corona. Siswa memaparkan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah virus tersebut. Berdasarkan analisis peneliti keseluruhan siswa menguasai materi covid-19. Siswa dapat menjelaskan apa, kapan, mengapa dan bagaimana covid ini bisa terjadi dan menyerang dunia.

2) Vokal (intonasi dan pelafalan)

Retorika merupakan seni berbahasa artinya ada teknik-teknik penyampaian yang digunakan dalam berbahasa agar terlihat menarik. Teknik penyampaian ini berkenaan dengan vokal yaitu suara dan penampilan yang meliputi gestur dan mimik wajah. Suara siswa bermacam-macam ada yang lemah lembut, keras dan tegas.

Berdasarkan analisis peneliti, siswa sudah dapat memilih intonasi yang tepat dalam melaporkan hasil observasi covid-19. Misalnya kalimat yang penting disampaikan dengan penekanan tinggi berikut data yang menunjukkan.

“Virus corona ini sangat berbahaya dan menyebar dengan cepat.”

Kalimat tersebut dipaparkan oleh siswa dengan menggunakan penekanan dan nada tinggi. Hal ini dikarenakan bahwa kalimat tersebut memberikan informasi penting dan perlu diperhatikan oleh pendengar. Tujuannya agar pendengar dapat peka dan siaga terhadap penyebaran virus corona. Tidak hanya memberikan penekanan yang tinggi, terkadang siswa juga menggunakan nada rendah atau datar agar teknik penyampaian hasil observasi tidak terkesan menggebu-gebu, santai namun serius. Pramita, Puri (2015) dalam penelitiannya memaparkan bahwa penyampaian bahasa dengan gaya yang tidak menggebu-gebu, akrab dan santai dapat membawa pendengar atau mitra tutur untuk ikut merasakan dan mudah memahami pesan.

Selain intonasi, pelafalan juga merupakan faktor penting. Seseorang dapat mendengar dengan jelas bila bahasa yang kita sampaikan jelas pengucapannya. Pelafalan berhubungan dengan ketepatan pengucapan. Pengucapan huruf vokal dan konsonan haruslah tepat agar kalimat yang disampaikan tidak ambigu dan mudah

dipahami. Analisis penelitian menunjukkan karakteristik siswa yang berbahasa Ibu bahasa Madura mempengaruhi pelafalan siswa dalam mengucapkan vokal bahasa Indonesia. Misalnya pengucapan / a / yang seharusnya dibaca jelas dengan membuka mulut menjadi vokal bahasa madura / â dibaca ə / dibaca dengan mulut sedikit tertutup.

Vokal yang meliputi intonasi dan pelafalan merupakan faktor penting dalam teknik penyampaian. Penggunaan intonasi atau tinggi rendahnya nada yang tepat akan membawa kesan menarik bagi pendengar. Pelafalan yang jelas juga akan membuat pendengar mudah memahami pesan yang disampaikan karena tidak menimbulkan ambiguitas.

3) Penampilan

Teknik penyampaian dalam strategi beretorika membahas mengenai penampilan fisik yang dilihat dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh atau gestur. Ekspresi dan gestur dapat dilihat secara visual oleh audien. Berikut analisis ekspresi wajah dan bahasa tubuh siswa dalam melaporkan hasil observasi covid-19.

Terdapat data gestur atau bahasa tubuh dari salah satu siswi dalam penelitian. Siswi tersebut memaparkan mengenai penyebaran virus corona di Indonesia yang berdampak bagi masyarakat. Siswi mengangkat kedua tangannya untuk merujuk pada kata “masyarakat” yang berarti luas. Ekspresi wajah siswa terkesan serius karena sedang menjelaskan informasi terkait virus corona. Penggunaan gestur ini berfungsi untuk memberikan estetik terhadap apa yang dijelaskan.

Ada pula gestur tubuh dengan mimik wajah yang mengikuti. Siswi pada data

memaparkan mengenai cara pencegahan penyebaran virus corona yang dapat dilakukan dengan cara hindari menyentuh wajah seperti mulut, hidung dan mata. Pada gambar, tangan siswi merujuk pada mata yang artinya hindari menyentuh mata. Gestur ini menjadi penjelas dari kalimat yang diucapkan oleh siswi.



Gambar 2. Foto Penampilan Siswi

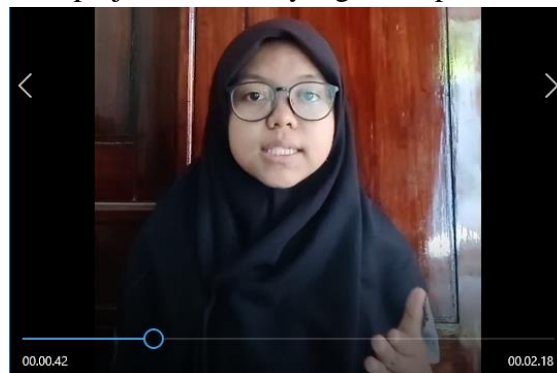
Pada gambar, siswi menjelaskan mengenai cara pencegahan penyebaran virus corona. Salah satunya ialah dengan menggunakan masker. Siswi di atas mempragakan cara menggunakan masker yang benar untuk menghindari covid 19. Teknik penyampaian dengan gestur ini akan membantu audien mengetahui cara penggunaan masker secara visual. Pendengar dapat memerhatikan praga pembicara secara langsung.



Gambar 3. Foto Gestur Siswa

Cuplikan video di atas menggunakan gestur tubuh dengan tangan yang saling

berjabat. Siswa tersebut memperlihatkan larangan untuk berjabat tangan agar terhindar dari penyebaran covid- 19. Dengan menggunakan gerak tubuh akan memperjelas maksud yang disampaikan.



Gambar 4. Foto Mimik Wajah Siswa

Selanjutnya cuplikan tersebut memaparkan mengenai cara siswi untuk menyampaikan informasi dari hasil observasi covid-19 yang telah dibuat. Siswi tersebut menyapaikan informasi terkait golongan virus corona yaitu SARS-COV-2 dengan mimik wajah serius. Informasi yang disampaikan oleh siswa penting untuk diperhatikan hal ini terlihat dari penggunaan gestur mengangkat tangan seperti orang yang sedang menjelaskan dengan wajah serius.

Berdasarkan beberapa data yang dijabarkan oleh peneliti, penampilan yang terlihat secara visual baik dari ekspresi wajah dan gestur tubuh menambah estetik tersendiri bagi siswa. Penggunaan gestur dan ekspresi akan lebih menjelaskan serta menegaskan terhadap apa yang disampaikan. Selaras dengan hal ini penelitian Wulandari, Ayu linda (2018) memaparkan strategi beretorika terlihat dari bentuk tuturan (verbal) dan bentuk bahasa tubuh (non verbal). Bentuk bahasa tubuh dapat berfungsi untuk mempermudah penyampaian pembicara dalam mempengaruhi pendengarnya seperti yang dilakukan oleh Ilyas dalam acara Indonesian Lawyers Club. Siswa

juga menggunakan bentuk bahasa tubuh untuk mempermudah penyampaian dalam melaporkan hasil observasi covid-19.

4) Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang banyak digunakan siswa adalah majas penegasan repetisi seperti mengulang kata virus, covid-19, penyebaran dan lainnya. Berikut beberapa temuan data.

“Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit flu biasa hingga penyakit yang lebih parah. Corona virus adalah jenis baru yang belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia.”

Penggalan kalimat di atas terdapat repetisi kata “corona” dan “virus”. Repetisi ini berfungsi sebagai penegasan dan penjelasan lebih lanjut mengenai corona.

“Hindari menyentuh wajah, hidung, atau mulut. Hindari kontak langsung dengan orang sakit. Hindari berkerumunan.”

Penggalan selanjutnya juga terdapat repetisi Hindari yang diulang sebanyak tiga kali. Kata “hindari” merupakan penegasan untuk mencegah penyebaran virus corona.

“Masyarakat dapat mengakses data penderita covid-19 melalui internet. Dengan begitu masyarakat dapat mengetahui sebaran penderita covid-19 diberbagai daerah.”

Kutipan di atas mengandung repetisi kata “masyarakat” dan “penderita covid-19”. Repetisi ini terdapat pada subjek kalimat yaitu masyarakat. selanjutnya diulang pada kata penderita. Repetisi berfungsi sebagai penegasan ulang terkait hal yang dibahas. Selain repetisi, siswa juga menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Hal ini ditandai dengan kalimat

larangan ataupun perintah yang ditemui dalam laporan hasil observasi siswa.

“Cegahlah virus corona dengan selalu mematuhi peraturan yang dianjurkan pemerintah dan patuhi pula protokol kesehatan.”

Kalimat di atas merupakan perintah untuk mencegah virus corona dengan cara mematuhi peraturan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Kata “cegahlah” adalah bentuk perintah yang ditulis siswa agar melakukan hal tersebut. Kalimat ini termasuk dalam persuasif karena gagasan yang disampaikan merupakan bentuk perintah agar pendengar mengikuti perintah tersebut.

“Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal satu meter dari orang lain.”

Penggalan kalimat di atas merupakan penegasan yang ditandai dengan “oleh karena itu” artinya kalimat tersebut penting untuk dipahami. Audien diminta untuk menjaga jarak minimal satu meter dari orang lain. Kalimat ini termasuk persuasif karena siswa berusaha menyampaikan pentingnya menjaga jarak dimasa pandemi ini untuk diikuti oleh pendengar.

“Kita harus menjaga kesehatan dengan cara berdiam diri di rumah. Jika keluar maka gunakan masker dan bawalah antiseptik. Bila bersin maka menjauh atau gunakan siku tangan.”

Data selanjutnya memaparkan cara siswa untuk mengajak memutus penyebaran virus. Hal ini ditandai dengan penggalan “kita harus menjaga” yang artinya terdapat keharusan untuk melakukan hal tersebut. Dalam kalimat juga diperjelas dengan perintah “bawalah” antiseptik untuk mencegah penyebaran. Kutipan di atas berisi beberapa perintah yang diperjelas dengan cara pencegahan.

Berdasarkan data yang telah peneliti jabarkan. Gaya bahasa yang terdapat dalam laporan hasil observasi siswa ialah menggunakan repetisi dan bahasa persuasif. Repetisi digunakan sebagai penegasan dengan subjek penjelas yang diulang-ulang. Bahasa persuasif juga ditemui peneliti dalam laporan hasil observasi siswa. Siswa menggunakan bahasa persuasif untuk mengajak pendengar menghentikan penyebaran virus corona dan memberikan ajakan perintah untuk menjaga kesehatan tubuh selama corona.

Tidak semua siswa memiliki kemampuan beretorika lisan yang baik. Ada beberapa kendala yang dihadapi siswa diantaranya sebagai berikut.

- 1) Kurangnya sifat percaya diri dalam melaporkan hasil observasi yang telah dibuat

Hasil analisis menunjukkan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam melaporkan hasil observasi covid-19. Hal ini terlihat dari penyampaian yang terbata-bata menandakan siswa gugup atau kurang siap. Untuk menambah informasi terkait siswa, Peneliti menyebar angket kepada siswa untuk mengetahui keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas.



Gambar 5. Diagram Persentase Keberanian Siswa

Berdasarkan diagram lingkaran hampir setengah siswa dari 70 orang yaitu sekitar 34 siswa tidak berani berbicara di depan khalayak umum. Sisanya 36 siswa

menjawab “Ya” berani tampil berbicara di depan umum. Ketidakberanian siswa dikarenakan 1) tidak percaya diri, 2) muncul perasaan gugup atau grogi, 3) takut salah dalam menyampaikan, dan 4) malu. Ketidakberanian siswa dengan berbagai alasan ini menjadi faktor penghambat dalam melaporkan hasil observasi. Hasilnya tidak semua siswa bagus dan baik dalam melaporkan. Sejalan dengan hal ini, Fakhroh, Ani (2018) dalam penelitiannya menegaskan bahwa kepercayaan diri berpengaruh besar terhadap kemampuan berbicara siswa. Keduanya saling berkaitan erat.

- 2) Teknik penyampaian vokal yang terdiri dari intonasi dan pelafalan masih kurang

Hasil analisis peneliti juga menemukan terdapat siswa dalam melaporkan hasil observasi covid-19 terkesan monoton. Siswa tersebut tidak menggunakan intonasi yang tepat sehingga terdengar datar. Pelafalan siswa juga ada yang tidak jelas. Siswa tersebut tidak maksimal menggunakan alat bicaranya. Contohnya tidak membuka lebar mulut ketika vokal /a/ dan hanya sedikit membuka mulut sehingga kata yang terdengar tidak jelas.

- 3) Tidak memanfaatkan bentuk bahasa tubuh gestur dan ekspresi wajah.

Ada beberapa siswa yang terfokus dengan catatan buku sehingga terkesan membaca bukan melatih kemampuan berbicara. Siswa tidak memanfaatkan bentuk bahasa tubuh untuk melaporkan hasil observasi dan hanya terfokus pada catatan yang dibuat. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat menangkap ekspresi wajah siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan penjabaran peneliti, dapat disimpulkan bahwa retorika merupakan hal penting dalam kemampuan berbahasa. Ada teknik dan strategi yang digunakan dalam berbahasa agar menarik dan estetik. Hal ini menjadi urgensi artinya suatu yang penting untuk dapat melaporkan hasil observasi siswa. Agar menarik dalam melaporkan hasil observasi siswa haruslah 1) menguasai isi atau materi, 2) memerhatikan vokal (intonasi dan pelafalan), 3) memerhatikan penampilan (ekspresi wajah dan bahasa tubuh), dan 4) memilih gaya bahasa yang sesuai.

Sebagian besar siswa sudah menguasai materi covid-19, menggunakan intonasi yang sudah sesuai, memanfaatkan bentuk bahasa tubuh atau gestur dalam melaporkan dan menggunakan gaya bahasa repetisi serta persuasif. Namun, masih pula terdapat siswa yang kurang dalam melaporkan hasil observasi. Hal ini dikarenakan 1) kurangnya rasa percaya diri, 2) kurang tepat dalam penyampaian vokal intonasi dan pelafalan, 3) tidak memanfaatkan bentuk bahasa tubuh.

Daftar Pustaka

- Browse, Sam. 2018. *Cognitive Rhetoric*. Amsterdam: John Benjamins Publishing.
- Dia, Eva Eri., Suyono., Widodo Hs., Sunaryo. 2020. "Rhetoric Strategy in Classroom Discussion" dalam *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 13, No. 1.
- Douglas, D. 2000. *Assesising languages for spesific pupose*. UK: Cambridge University Press.
- Fakhiroh, Ani. 2018. "Pengaruh Percaya Diri terhadap Keterampilan Berbicara" dalam *Jurnal El- Ibtikar*, Vol. 7, No. 1.
- Ihlen, Oyvind & Robert L. Heath. 2018. *Introduction Organizational Rhetoric: The Handbook of Organizational Rhetoric and Communication*. USA: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Ivana, Laili., Dkk. 2019. "Kemampuan Siswa dalam Menyusun Gagasan Utama dan Gagasan Penjelas pada Teks Laporan Hasil Observasi dengan Media Kartu Observasi" dalam *Lensa: Jurnal Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, Vol. 9, No. 1.
- Keraf, G. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa* (16th ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusno, Ali & Wenni Rusbiyantoto. 2020. "Gaya Bahasa Pidato Jokowi dalam Pembukaan *Annual Meetings IMF-World Bank Group* di Bali" dalam *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, Vol. 9, No.1.
- Macdonald, Michael J. 2017. *The Oxford Handbook of Rhetorical Studies*. USA: Oxford University Press.
- Mastura & Rustan Santaria. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa" dalam *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2.
- Miles, M. B. & Michael, H. 2007. *Qualitative Data Analysis A Methods*

- Sourcebook.* Amerika:Sage Publications.
- Monika & Afnita. 2019. “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Padang” dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8, No.3.
- Murti, Sri & Dian Ramadan Lazuardi. 2018. “Struktur Retorika Karangan Narasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Lubuklinggau” dalam *Jurnal Estetik*, Vol. 1, No. 2.
- Natanael, Edward & Cosmas Gatot H. 2018. “Konstruksi gaya Retorika Fredrich Yunadi” dalam *Jurnal Semiotika*, Vol. 12, No. 2.
- Pramita, Puri. 2015. “Retorika Dakwah Yusuf Mansur dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Berbicara dalam Bentuk CD Interaktif untuk Siswa SMA” dalam *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, Vol. 4, No. 2.
- West, Richard & Turner, Lynn H. 2007. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wulandari, Ayu Linda. 2018. “Strategi Retorika Verbal dan Non Verbal Karni Ilyas dalam Acara Indonesian Lawyers Club” dalam *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 2, No. 2.
- Zarahah., Galia, I. K., & Annisa Windarti. 2020. “Impact of Virus Corona Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia” dalam *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7, No. 3.